Kajian Kenyamanan Sarana dan Prasarana di *Tebet Eco Park* sebagai Taman Kota

Nabila Shahabiyah[1], Ikhsan Abdul Ghany[2], Diana Ayudya[3]
[1] Mahasiswa, Program Studi Arsitektur, Universitas Mercu Buana
[2] Mahasiswa, Program Studi Arsitektur, Universitas Mercu Buana
[3] Dosen, Program Studi Arsitektur, Universitas Mercu Buana
Email: 412221010035@student.mercubuaana.ac.id

Abstrak

Tebet *Eco Park* merupakan salah satu taman kota di Jakarta yang berfungsi sebagai ruang publik dengan berbagai aktivitas rekreasi, edukatif, dan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kenyamanan sarana dan prasarana di Tebet *Eco Park* serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman pengguna. Permasalahan utama yang ditemukan meliputi kondisi beberapa fasilitas yang kurang terawat, keterbatasan lahan parkir, serta aksesibilitas yang kurang optimal. Penelitian ini menggunakan metode kombinasi *(mixed-methods)* dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta kuesioner kepada pengunjung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun taman ini memiliki fasilitas yang cukup lengkap, banyak infrastruktur yang memerlukan perawatan lebih lanjut, seperti jembatan kayu yang mulai rusak, keterbatasan fasilitas ibadah, serta sanitasi yang kurang memadai. Selain itu, penggunaan jalur pedestrian untuk berdagang mengganggu kenyamanan pengunjung. Dengan adanya peningkatan fasilitas dan manajemen yang lebih baik, Tebet *Eco Park* dapat menjadi destinasi ruang terbuka hijau yang lebih nyaman dan berkelanjutan bagi masyarakat.

Kata Kunci: Kenyamanan, Sarana dan Prasarana, Tebet *Eco Park*, Taman Kota, Ruang Publik

Abstract

Tebet Eco Park is one of Jakarta's urban parks serving as a public space for recreational, educational, and social activities. This study aims to assess the comfort level of facilities and infrastructure in Tebet Eco Park and identify factors affecting user experience. The main issues found include poor maintenance of several facilities, limited parking space, and suboptimal accessibility. This research employs a mixed-methods approach, combining qualitative and quantitative methods through observations, interviews, documentation, and visitor questionnaires. The findings indicate that while the park provides adequate facilities, many infrastructures require further maintenance, such as deteriorating wooden bridges, the lack of prayer facilities, and inadequate sanitation. Additionally, the misuse of pedestrian paths for street vending disrupts visitor comfort. With improved facilities and better management, Tebet Eco Park can become a more comfortable and sustainable green open space for the community.

***Keywords** : Comfort, Facilities and Infrastructure, Tebet Eco Park, Urban Park, Public Space*

***Article history:** Received; 2025-07-03 Revised; 2025-07-16 Accepted; 2025-07-21*

PENDAHULUAN

Taman Kota adalah elemen penting dalam perkembangan kota yang berfungsi sebagai tempat interaksi berbagai pengguna dengan beragam aktivitas, termasuk sosial, rekreasi, ekonomi, olahraga, dan fungsi ekologis. Menurut Undang-Undang RI Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, RTH harus bersifat terbuka untuk umum dan ditanami vegetasi untuk mendukung manfaat lingkungan, sosial, budaya, ekonomi, serta estetika. Pasal 28 dari undang-undang ini juga menekankan pentingnya rencana penyediaan RTH, sarana pejalan kaki, angkutan umum, sektor informal, dan ruang evakuasi bencana.

Salah satu contoh Taman Kota di Jakarta adalah Tebet *Eco Park*, hasil dari revitalisasi Taman Honda Tebet, yang kemudian dirancang kembali sebagai ruang publik dengan fungsi rekreatif, edukatif, dan representatif bagi kota Jakarta. Meskipun fasilitasnya memadai sesuai standar ruang publik, beberapa di antaranya kurang terawat atau tidak layak pakai. Oleh karena itu, penelitian berusaha untuk mengidentifikasi kenyamanan sarana dan prasarana di Tebet *Eco Park*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji, mengidentifikasi, dan menganalisis kenyamanan fasilitas di Tebet *Eco Park,* guna mendukung kebutuhan masyarakat akan rekreasi, olahraga, dan edukasi interaktif. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi peluang pengelolaan yang lebih baik, menarik lebih banyak pengunjung, dan mempromosikan Tebet *Eco Park* sebagai destinasi wisata unggulan di Jakarta.

Gambar 1. *Link Bridge* Tebet *Eco Park*
Sumber: Dokumentasi Pribadi

PEMBAHASAN DAN HASIL

Lokasi studi kasus penelitian ini terletak di Tebet *Eco Park*. Jl. Tebet Barat Raya, RT.1/RW.10, Tebet Barat. Kec. Tebet, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12820. Tebet *Eco Park* merupakan taman kota yang memiliki luas mencapai 7,3 hektar. Terdiri dari dua taman, yaitu taman bagian Utara seluas 3 hektar dan bagian Selatan seluas 4,3 hektar.

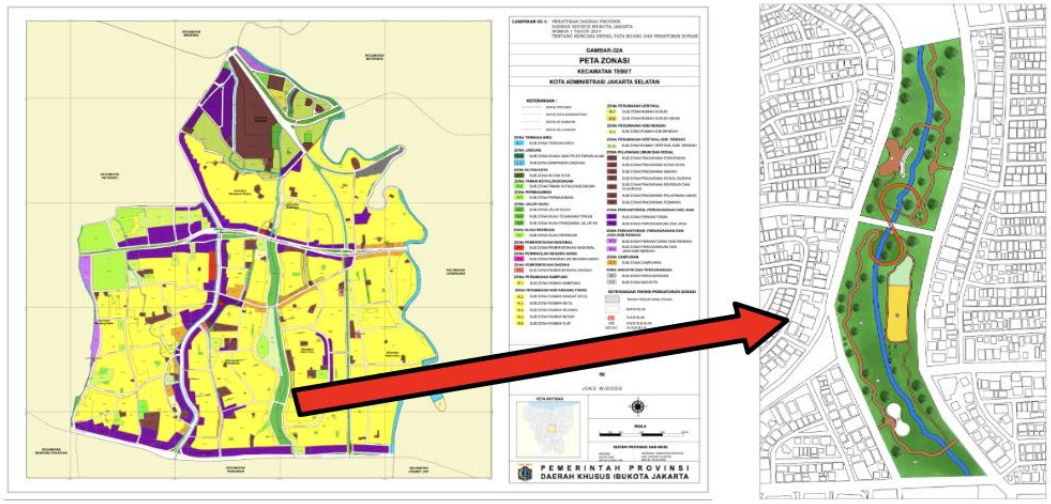

Gambar 2. *Siteplan* Kawasan Tebet *Eco Park*
Sumber: Pemprov DKI Jakarta dan Penulis, 2024

Seperti yang terlihat pada gambar 2. Tebet *Eco Park* merupakan salah satu Taman Kota di Jakarta yang mengusung 3 konsep utama dalam pengembangan revitalisasi nya, yaitu fungsi ekologi, ruang sosial, edukasi serta rekreasi. Lokasi penelitian berkaitan dengan objek penelitian yang ditetapkan.

Untuk memudahkan penelitian, taman ini dibagi menjadi 3 zona. Yaitu, zona Utara, zona penghubung, dan zona Selatan.

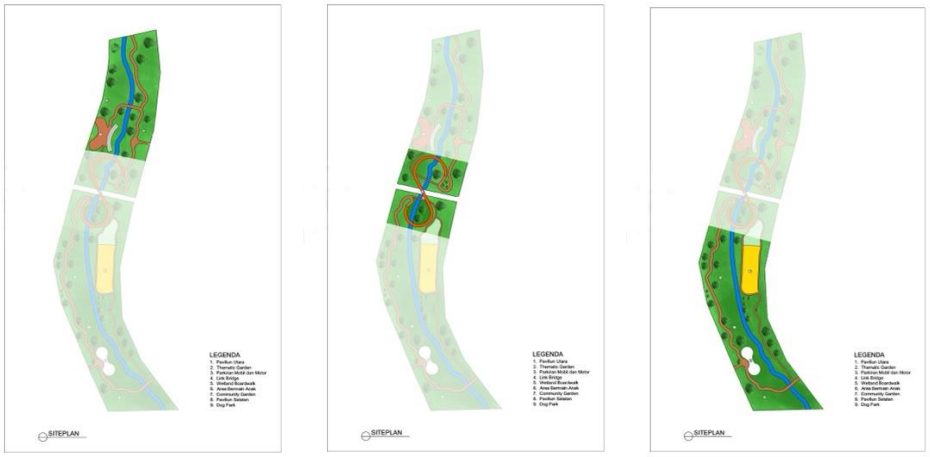

Gambar 3. Zonasi Tebet Ecopark
Sumber: Penulis, 2024

Tabel 1. Analisis Fisik Sarana dan Prasarana di Tebet *Eco Park*

Keterangan	Kondisi Eksisting	Analisis
Tempat Duduk		Belum tersebar secara merata di tiap zona. Sebagian besar dari kursi membutuhkan perawatan karena kondisi fisik nya sudah berlubang, bahkan lapuk.
Area Olahraga		Area Olahraga di taman masih ini perlu perawatan. Ditemukan banyak sekali alat-alat yang sudah rusak dan tidak aman untuk digunakan.
Area Bermain		Area bermain anak masih perlu perawatan dikarenakan banyak alat-alat bermain yang sudah berlubang, licin, kotor, dan lapisan pendaratan yang tidak aman bagi anak anak.

Vegetasi		Vegetasi di taman ini belum merata sehingga menyebabkan saat siang hari taman terasa panas, dan di beberapa sisi banyak pohon yang sudah mati dan tidak terawat.
Tempat Sampah		Letaknya hanya di beberapa titik dan jaraknya cukup jauh. Sehingga tempat sampah yang ada lebih dari muatan sampah yang dapat ditampung, menjadikan sampah berceceran.
Toilet		Penempatan toilet kurang dikarenakan jaraknya yang cukup jauh antara satu dengan yang lainnya, tidak tersebar disetiap zona yang lebih dominan aktivitas penggunanya.
Musala		Mushola di taman ini kurang memadai dikarenakan menggunakan area yang seharusnya tidak dijadikan tempat untuk beribadah, tempat wudhu sebagai fasilitas pendukung pun berada di area umum yang dapat menganggu aktivitas pengguna lain.
Wastafel		Wastafel di taman ini juga dirasa kurang oleh pengunjung dikarenakan jaraknya yang cukup jauh antara satu dengan yang lainnya
Trotoar		Trotoar di taman ini sudah cukup memadai, namun kerap kali digunakan oleh pedagang kaki lima untuk berjualan, menghalangi pejalan kaki

Area Parkir		Area parkir di taman ini hanya dibuka di hari kerja dan tempatnya sangat terbatas sehingga tidak bisa menampung semua kendaraan pengunjung
Wetland Boardwalk		Wetland boardwalk kurang terawat dimana masih banyak panel-panel kayu yang berlubang sehingga butuh perbaikan dan perawatan ekstra
Link Bridge		Link bridge kurang terawat karena banyak area yang berlubang sehingga tidak aman bagi pengunjung untuk berjalan, terutama anak anak
Area UMKM		Area ini kurang terawat dikarenakan banyak tenant yang tutup dan tidak ada pedagang yang berjualan di area ini
Area Peneduh		Area peneduh hanya terdapat di beberapa titik, sehingga saat hujan pengunjung tidak bisa meneduh di area taman, sementara jarak paviliun pun jauh di setiap sisi taman

Sumber: Penulis, 2024

Berdasarkan hasil analisis fisik, ditemukan bahwa banyak fasilitas di Tebet *Eco Park* yang masih kurang memadai dan tidak memenuhi standar kenyamanan sebagai taman kota. Salah satu permasalahan utama adalah penggunaan area trotoar yang tidak sesuai peruntukannya, di mana banyak pedagang berjualan di jalur pejalan kaki, menghambat aksesibilitas dan kenyamanan pengunjung.

Selain itu, infrastruktur taman juga mengalami berbagai kerusakan yang mempengaruhi fungsinya. Jembatan penghubung atau *link bridge* yang menjadi ikon taman mengalami kerusakan dengan beberapa bagian berlubang, sehingga dapat membahayakan pengunjung. Persebaran toilet dan wastafel yang tidak merata juga menyulitkan pengunjung dalam mengakses fasilitas sanitasi yang layak. Ketiadaan mushola dan tempat wudhu yang memadai membuat pengunjung harus beribadah di area terbuka paviliun, yang tidak memberikan kenyamanan bagi

mereka yang membutuhkan fasilitas ibadah. Di samping itu, area UMKM yang seharusnya mendukung kegiatan ekonomi lokal tidak dimanfaatkan sebagaimana mestinya, menyebabkan ketidakteraturan aktivitas ekonomi di sekitar taman. Fasilitas lainnya, seperti alat olahraga di area *outdoor gym* dan alat permainan anak, banyak yang sudah dalam kondisi rusak sehingga tidak dapat digunakan dan rentan membahayakan anak-anak. Kekurangan tempat sampah yang tersebar di berbagai titik juga menyebabkan banyaknya sampah berserakan, sehingga dapat memperburuk estetika dan kebersihan taman. Selain itu, penempatan kursi taman yang tidak merata membuat pengunjung kesulitan menemukan tempat istirahat yang nyaman saat sedang menikmati pemandangan taman.Dengan berbagai permasalahan tersebut, kondisi fisik Tebet *Eco Park* masih jauh dari standar kenyamanan. Perawatan dan perbaikan fasilitas yang lebih optimal sangat diperlukan agar taman ini dapat benar-benar menjadi ruang publik yang layak dan nyaman bagi masyarakat.

Tabel 1. Analisis Peran dan Aktivitas Non-Fisik di Tebet *Eco Park*

Fungsi Taman	Peran / Aktivitas	Ketersediaan Peran	Kondisi Eksisting
Umum	Pedagang	Tidak Tersedia	
	Pengelola taman	Tersedia	
	Pengunjung	Tersedia	
Sosial	Bersantai	Tersedia	
	Bermain	Tersedia	

Berolahraga	Tersedia	
Berdiskusi	Tersedia	

Sumber: Penulis, 2024

Berdasarkan hasil analisis non-fisik, sebagian besar peran dan aktivitas yang diharapkan dari sebuah taman kota telah terpenuhi di Tebet *Eco Park.* Taman ini telah berhasil menjadi ruang interaksi sosial bagi masyarakat dengan berbagai aktivitas, seperti rekreasi, olahraga, edukasi, dan relaksasi. Berbagai fasilitas yang tersedia juga mendukung kenyamanan pengunjung dalam menikmati fungsi taman sebagai ruang publik yang inklusif. Namun, salah satu aspek yang belum terpenuhi adalah peran pedagang dari masyarakat sekitar. Keberadaan pedagang yang seharusnya dapat menjadi bagian dari ekosistem taman justru terhambat oleh kebijakan dan desain ruang yang kurang mendukung aktivitas ekonomi lokal di dalam area taman. Akibatnya, banyak pedagang memilih berjualan di area luar taman, terutama di trotoar sekitar, yang berdampak pada terganggunya aksesibilitas bagi pejalan kaki. Selain itu, pagar taman menjadi media alternatif bagi pedagang untuk menata dagangannya agar tetap terlihat oleh pengunjung di dalam taman. Kondisi ini menunjukkan perlunya evaluasi terhadap pengelolaan ruang bagi sektor informal agar tetap selaras dengan kenyamanan dan keteraturan taman sebagai ruang terbuka hijau yang ideal. Dengan demikian, meskipun Tebet *Eco Park* telah memenuhi sebagian besar aspek fungsional sebagai taman kota, masih terdapat tantangan dalam mengakomodasi peran ekonomi masyarakat sekitar tanpa mengurangi kenyamanan pengunjung dan kelancaran akses bagi pejalan kaki. Optimalisasi tata ruang dan kebijakan pengelolaan pedagang perlu dipertimbangkan agar taman ini dapat berfungsi lebih baik sebagai ruang publik yang harmonis bagi semua kalangan.

Tabel 2. Analisis Kenyamanan Pengunjung Terhadap Sarana dan Prasarana di di Tebet *Eco Park* (N=40)

Fasilitas	Nyaman	Cukup Nyaman	Tidak Nyaman
Area Parkir	1	13	26
Trotoar	4	21	15
Area Drop-off	5	28	7
Tempat Duduk	1	15	24
Tempat Sampah	0	21	19
Vegetasi	1	32	7

Area Bermain Anak	3	22	15
Area Olahraga/*Fitness*	10	8	22
Link Bridge	2	31	7
Toilet	0	21	19
Wastafel	1	22	17
Musala	0	17	23

Sumber: Penulis, 2024

Berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner terhadap 40 pengunjung serta petugas pengelola Tebet *Eco Park,* ditemukan bahwa fasilitas di taman ini masih memiliki beberapa kendala yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung. Salah satu masalah utama yaitu keterbatasan area parkir, yang menyebabkan banyak kendaraan terpaksa parkir di trotoar atau lahan milik warga dengan dikenakannya tarif yang tinggi. Selain itu, meskipun trotoar menuju taman sudah cukup nyaman, kehadiran kendaraan yang parkir dan pedagang yang berjualan di area trotoar dapat menghambat pergerakan pejalan kaki. Sebaliknya, fasilitas *drop-off* dinilai cukup baik karena desain jalur *one-way* yang mencegah kemacetan setelah menurunkan atau menjemput penumpang. Kenyamanan pengunjung juga dipengaruhi oleh kurangnya persebaran tempat duduk yang hanya tersedia di beberapa titik, serta kondisi fisik yang banyak mengalami kerusakan. Selain itu, kekurangan persebaran tempat sampah menyebabkan sampah berserakan sehingga beberapa pengunjung masih merasa kurang nyaman, meskipun sistem pemisahan sampah organik dan anorganik sudah diterapkan. Selanjutnya vegetasi yang cukup tersebar sudah cukup memberikan keteduhan, sehingga menciptakan suasana yang lebih nyaman bagi pengunjung.

Beberapa fasilitas lainnya juga masih perlu diperbaiki. Seperti area bermain anak meskipun alat permainan sudah cukup memadai, tetapi beberapa kondisi fisik dari alat tersebut masih dirasa tidak aman karena kondisi fisiknya yang sudah mulai licin, berlubang, atau alas yang terlalu keras. Selain itu, untuk fasilitas olahraga atau *fitness* sebagian besar pengunjung menjawab tidak nyaman karena fasilitas yang kurang terawat, kurang lengkap, dan beberapa alat yang sudah tidak layak sehingga harus diganti. Namun beberapa orang juga memiliki pendapat bahwa fasilitas olahraga *outdoor* di Tebet *Eco Park* sudah nyaman. Padahal pendapat tersebut merupakan bentuk apresiasi keberadaan fasilitas olahraga yang jarang ditemukan maupun disediakan di taman kota lainnya. Untuk jembatan penghubung antar zona (*link bridge*) sudah cukup nyaman digunakan, tetapi perbaikannya harus segera dilakukan karena terdapat beberapa bagian yang sudah mulai berlubang. Hal ini sangat berpengaruh karena sebagian besar pengunjung yang datang pasti akan mencoba untuk melewati jembatan penghubung antar zona ini, terlebih lagi karena *link bridge* menjadi fasilitas yang ikonik dari Tebet *Eco Park*. Selanjutnya, toilet dan wastafel sudah cukup nyaman, namun lokasinya kurang tersebar, terutama bagi pengunjung di area bermain dan olahraga yang kesulitan menjangkau fasilitas tersebut karena letaknya hanya ada di paviliun saja. Selain itu, musala yang tidak mempunyai ruang khusus dan berada di sisi terbuka paviliun membuat pengunjung merasa tidak nyaman karena faktor kebersihan, keamanan, kebisingan dan minimnya privasi. Secara keseluruhan, meskipun Tebet *Eco Park* telah menyediakan berbagai fasilitas yang menarik dan bermanfaat bagi pengunjung

tetapi masih terdapat banyak aspek yang perlu ditingkatkan untuk memenuhi standar kenyamanan sarana dan prasarana suatu taman kota. Perbaikan infrastruktur dan pengelolaan fasilitas yang lebih baik sangat diperlukan agar taman ini dapat menjadi ruang publik yang lebih layak dan nyaman bagi masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kenyamanan sarana dan prasarana di Tebet *Eco Park* sebagai taman kota, dapat disimpulkan bahwa kondisi fisik fasilitas yang tersedia masih jauh dari standar kenyamanan yang seharusnya dimiliki oleh ruang publik perkotaan. Meskipun Tebet *Eco Park* telah menjadi destinasi favorit masyarakat untuk berbagai aktivitas rekreasi, olahraga, dan edukasi, tetapi masih banyak fasilitas yang tidak terawat dan tidak layak pakai, sehingga mengurangi kenyamanan pengunjung. Beberapa permasalahan utama yang ditemukan antara lain minimnya fasilitas sanitasi, tidak tersedianya musala yang layak, serta kondisi infrastruktur seperti alat olahraga, alat bermain dan jembatan kayu yang mulai rusak. Selain itu, aksesibilitas ke taman masih menjadi kendala karena keterbatasan moda transportasi umum dan lahan parkir yang tidak memadai, sehingga dapat menyebabkan ketidaktertiban parkir di sekitar kawasan taman. Jalur pedestrian yang seharusnya nyaman bagi pejalan kaki juga sering terganggu oleh aktivitas perdagangan yang tidak sesuai peruntukan.

Dengan berbagai permasalahan tersebut, meskipun Tebet *Eco Park* memiliki potensi besar sebagai taman kota unggulan, standar kenyamanan sarana dan prasarana masih perlu ditingkatkan secara signifikan. Pengelolaan yang lebih baik serta perawatan fasilitas yang optimal dapat menjadi kunci untuk menciptakan Tebet *Eco Park* sebagai ruang terbuka hijau yang benar-benar nyaman dan fungsional bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Chehab, A. (2022). EXPLORING THE ATTRIBUTES OF OPEN PUBLIC SPACES IN THE DEVELOPING CITIES. Architecture and Planning Journal, 28(2). https://doi.org/10.54729/zxxx2193

Kustianingrum, D., Sukarya, A. K., Nugraha, R. A., & Tyagarga, F. R. (2013). Fungsi dan Aktifitas Taman Ganesha Sebagai Ruang Publik di Kota Bandung. *Jurnal Reka Karsa*.

Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan, Pub. L. No. 05 (2008). https://jdih.pu.go.id/internal/assets/assets/produk/PermenPUPR/2008/05/2008pmpupr05.pdf

Sugono, D. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.

Zhang, L., Cao, H., & Han, R. (2021). Residents' preferences and perceptions toward green open spaces in an urban area. *Sustainability (Switzerland)*, *13*(3), 1–23. https://doi.org/10.3390/su13031558